

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA CENKONG ABANG MENUJU DESA MANDIRI

^[1]Irwan Dinata, ^[2]Wahri Sunanda, ^[3]Mardiah

^[1,2]Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung

^[3]Jurusan Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung

Corresponding Author: babelmilano@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan kegiatan yang memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada suatu desa agar dapat mengembangkan potensi desa untuk kemajuan desa. Sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencakup semua bidang, diantaranya pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, ekonomi, teknologi, dan pendidikan. Lokasi kegiatan yang dipilih dalam kegiatan tersebut yakni Desa Cengkong Abang, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Letak Desa Cengkong Abang yang strategis tentunya memiliki banyak potensi terutama di bidang pertanian dan perkebunan. Dengan potensi tersebut desa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dan dapat memberikan solusi atas permasalahan tersebut sehingga Desa Cengkong Abang dapat berkembang menuju desa mandiri.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Demografi, Desa Cengkong Abang atau juga disebut dengan Seliman merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk sebanyak ±3900 jiwa. Desa Cengkong Abang terdiri dari 6 dusun dan 14 rukun tetangga. Sebagian besar wilayah Desa Cengkong Abang terdiri dari perkebunan kelapa sawit dan lahan pertanian tanaman lada. Secara administrasi Cengkong Abang

terletak di wilayah Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Desa Cengkong Abang memiliki luas 6004 Hektar. Di bagian timur desa berbatasan dengan kota Pangkalpinang dan desa Kace di bagian baratnya berbatasan dengan desa Petaling. Desa Cengkong Abang berada di 19,5 kilometer sebelah barat kota Pangkalpinang dengan jarak tempuh dari Pangkalpinang menuju lokasi yaitu ±35 menit dengan menggunakan kendaraan mobil. Masyarakat Desa Cengkong Abang mayoritasnya merupakan usia produktif dan berprofesi sebagai petani.

Dari segi sosial ekonomi dan budaya Desa Cengkong Abang memiliki masyarakat dengan golongan ekonomi menengah ke bawah, mayoritas masyarakat Desa Cengkong Abang bekerja sebagai petani, buruh tani, wiraswasta, PNS dan pedagang. Terdapat beberapa organisasi yang dijalankan di Desa Cengkong Abang yaitu karang taruna, remaja masjid dan PKK. TPA dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis.

Desa Cengkong Abang memiliki potensi unggulan pada sektor pertanian berupa kelapa sawit, lada putih (*white paper*) dan karet. Kelapa sawit di Desa Cengkong Abang didominasi oleh perusahaan PT Putra Bangka Mandiri (PBM). Masyarakat Desa Cengkong Abang secara turun

temurun telah menanam tanaman lada sehingga mayoritas masyarakat Desa Cengkong Abang merupakan petani tanaman lada.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas dan perlu solusi yang tepat untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Beberapa kegiatan yang diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penyakit kuning pada daun tanaman lada yang mempengaruhi hasil produksi lada masyarakat desa dan kurang baiknya pengolahan dan pemanfaatan sampah. Berdasarkan permasalahan tersebut disusun tahapan pelaksanaan kegiatan dari identifikasi masalah, konsep solusi dan eksekusi dalam bentuk program kegiatan seperti pada gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cengkong Abang

Dari hasil identifikasi permasalahan tersebut disusun program sebagai solusinya diantaranya sosialisasi penanggulangan *Open Defection Free* dengan tindaklanjut pembuatan jambanisasi dengan melibatkan

masyarakat sekitar dan dibantu babinsa serta mahasiswa. Sosialisasi dan Penyuluhan Pencegahan Penyakit Kuning Lada dengan tindaklanjut membentuk gabungan kelompok tani yang juga diarahkan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Selain itu juga dilakukan sosialisasi pengolahan sampah dengan tindaklanjut pembuatan penampungan/ bank sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosialisasi Penanggulangan *Open Defection Free*

Kegiatan sosialisasi penanggulangan ODF dilakukan dengan sasaran masyarakat desa yang belum memiliki jamban. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan arahan pada warga tentang bagaimana buang air besar sembarangan (BABS) atau yang dikenal dengan *Open Defection Free*. Sosialisasi ini juga bekerja sama dengan Bintara Bina Desa (Babinsa). Kegiatan ini dihadiri masyarakat dengan jumlah 70 orang. Kegiatan diisi dengan narasumber dari Dinas Kesehatan.

Sosialisasi dimulai dengan adanya pengarahan dari narasumber mengenai pentingnya menghindari ODF karena membahayakan kesehatan masyarakat dengan adanya penularan penyakit yang terjadi karena pencemaran lingkungan tanah maupun air. Sanitasi yang tak sehat akan membuat masyarakat mudah terjangkit penyakit. Penyajian materi juga mengarahkan pada arah pembuatan jamban sehat untuk beberapa masyarakat yang belum memiliki jamban. Jambanisasi dilakukan dengan adanya bantuan dari babinsa, masyarakat dan mahasiswa.



(a)



(b)

Gambar 2. Sosialisasi Penanggulangan *Open Defection Free*

B. Sosialisasi dan Penyuluhan Pencegahan Penyakit Kuning Lada

Kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit lada dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan pada warga mengenai penyebab penyakit kuning dan bagaimana cara mencegah penyakit kuning. Kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit lada juga memberikan pengetahuan mengenai cara penerapan penggunaan pupuk dan pemilihan tanah dan perawatan tanaman dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara langsung oleh dinas pertanian dan dibantu oleh mahasiswa.

Penyuluhan dilakukan di kebun percontohan dengan adanya aplikasi langsung pencegahan penyakit lada dengan penggunaan pupuk kompos yang tidak merusak struktur tanah sehingga memberikan pengaruh terhadap perkembangan tanaman lada, selain itu dicontohkan pula bagaimana cara pemilihan bibit yang

baik sehingga tanaman lada dapat terhindar dari serangan hama dalam bentuk hifa jamur ataupun nematoda dan serangga.

Sosialisasi ini juga membentuk kader yang meneruskan informasi mengenai pencegahan penyakit lada melalui gabungan kelompok tani yang juga di arahkan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).



(a)



(b)

Gambar 3. Sosialisasi dan Penyuluhan Pencegahan Penyakit Kuning Lada

C. Sosialisasi Pengolahan Sampah

Desa Cengkong Abang memiliki jumlah penduduk sekitar 3800 orang, setiap orang rata-rata menghasilkan sampah berkisar 2 liter perhari. Artinya pengelolaan sampah telah menjadi salah satu permasalahan yang harus diselesaikan untuk memperbaiki kondisi desa dengan adanya pengelolaan yang baik. Sosialisasi pengelolaan sampah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai

pengelompokkan sampah yang organik dan anorganik serta bagaimana pengelolaan sampah lebih lanjut untuk bisa menurunkan penyebaran sampah yang tinggi di lingkungan.

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dilakukan dengan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup, serta adanya pengarahan lebih lanjut mengenai bank sampah. Pengarahan mengenai bank sampah dilakukan dengan adanya informasi mengenai harga jual tiap jenis sampah yang harus dikumpulkan terlebih dahulu dan selanjutnya bisa dijual ke bank sampah.

Sosialisasi ini juga menghasilkan kader masyarakat sampah yang dikenal dengan pahlawan sampah yang selanjutnya bertugas untuk meneruskan bank sampah dengan adanya nasabah yang berasal dari masyarakat.



(a)



(b)

Gambar 4. Sosialisasi Pengolahan Sampah

KESIMPULAN

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan sosialisasi dan kegiatan mengajar di sekolah untuk meneruskan program pemerintah kabupaten yang khususnya untuk menanggulangi *Open Defection Free (ODF)* sehingga kabupaten bangka terbebas dari ODF pada tahun 2018. Selain itu bertambahnya pemahaman masyarakat dalam pencegahan penyakit kuning pada tanaman lada yang sebelumnya masyarakat hanya menggunakan metode konvensional (dibakar, ditanam tanaman ubi dan lainnya) dalam pencegahannya dan pengolahan sampah yang semakin membaik dimana sebelumnya sampah hanya di buang tanpa di pilah terlebih dahulu namun sekarang sampah lebih bernilai ekonomis dengan menjadikannya produk UMKM desa dan sampah plastik yang dapat di daur ulang kini telah di tabung di bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. Data – data dan Arsip Pemerintah Desa Cengkong Abang.
- Panduan Operasional Baku Kuliah Kerja Nyata Bersama Wilayah Barat Tahun 2017, LPPM UBB.